

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk ke empat terbesar di dunia setelah Tiongkok, India, dan Amerika Serikat, yaitu sebesar 270,2 juta jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 1,25 persen (BPS, 2021). Dalam mengatasi tingginya laju pertumbuhan penduduk pemerintah memberikan upaya pengendalian pendidikan melalui program keluarga berencana (Profil Kesehatan Indonesia, 2020).

Pemakaian kontrasepsi di Indonesia merupakan salah satu bentuk pengendalian berdasarkan distribusi akseptor. Terdapat 51,21 % akseptor Suntikan, 40,02 % akseptor Pil, 4,93 % akseptor Implant 2,72 % akseptor IUD dan lainnya 1,11 %. sehingga metode akseptor *Intra Uterine Device* (IUD), Implant, Medis Operatif Pria (MOP) dan Medis Operatif Wanita (MOW) kurang diminati (PKBI, 2020).

Capaian kontrasepsi implant di Kabupaten Bekasi terendah menempati capaian di Jawa Barat yaitu sebanyak 25,6%, adapun sebaran pengguna kontrasepsi meliputi alat kontrasepsi suntik (46,9%), diikuti oleh alat kontrasepsi pil (22,0 %) yang juga sedikit meningkat dari tahun 2019 sebesar 21,6 %, dan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) atau *Intra Uterine Device*(IUD) sebesar

18,9 %. Peserta Keluarga Berencana pasca persalinan yang ada di Kabupaten Bekasi tahun 2020 sebanyak 12.804 ibu (23,41%) dari 54.702 ibu

bersalin. Jumlah ini menurun dibandingkan tahun 2019 sebanyak 15.896 orang (29,25 %) dari 54.349 ibu bersalin (Dinas Kesehatan Kabupaten Bekasi, 2020).

Dampak jangka panjang yang akan terjadi bila program KB tidak terlaksana dengan baik akan terjadi ledakan penduduk. Ledakan penduduk apabila tidak tertangani dengan baik, akan menyebabkan berbagai masalah, diantaranya menurunnya derajat kesehatan, kesejahteraan sosial, permasalahan ekonomi hingga budaya. Disisi lain, dampak jangka pendek juga ikut berkontribusi menyumbang permasalahan terutama pada kesehatan. secara jangka pendek ketidakmauan ber-KB akan menyebabkan peningkatan masalah seperti aborsi dan penelantaran anak, kemiskinan dan sebagainya, sedangkan dampak jangka pendek adalah terjadinya Aborsi, pembuangan anak dan lain sebagainya (BKKBN, 2016)

Salah satu kontrasepsi yang dapat digunakan dalam menurunkan angka kelahiran adalah kontrasepsi implant, implant memiliki keuntungan dibandingkan dengan metode kontrasepsi lainnya, dimana implant merupakan kontrasepsi yang memiliki daya guna paling tinggi dengan kegagalan 0,3 per 100 jenis kontrasepsi. Implant adalah metode kontrasepsi yang berupa batang atau kapsul silastik yang berisi hormon progesteron, pemasangan implant dilakukan dengan cara memasukkan alat yang berupa batang atau kapsul silastik ini ke

bawah kulit melalui insisi (Saifuddin, 2012). Selain memiliki daya guna yang paling tinggi kontrasepsi implant juga bermanfaat bagi kesehatan, salah satunya pendidikan holistik. Pendidikan holistik (*holistik education*) dan kesehatan holistik (*holistik healthcare*) adalah alternatif baru atas gagasan pendidikan dan kesehatan reduksionistik, yang memandang manusia secara parsialistik-mekanistik. Model pendidikan holistik mengombinasikan kecerdasan IQ-EQ-SQ dan model kesehatan holistik memadukan bio-psiko-sosio-spiritual. Sedikit ilmu yang ada untuk menjelaskan bagaimana atau mengapa kesehatan mental memengaruhi perilaku kontrasepsi. Penelitian psikologis menunjukkan bahwa proses kognitif yang berubah dapat berkontribusi pada peningkatan "persepsi" gejala fisik di antara wanita dengan kondisi kesehatan mental (Am J Obstet Gynecol, 2016). Menurut aspek spiritual KB dalam agama islam diperbolehkan jika alasan menggunakan KB untuk Kesehatan fisik ibu, tetapi KB dikatakan haram jika tujuannya untuk menjarangkan kelahiran dengan alasan ekonomi (QS. Al-Isra: 31).

Rendahnya penggunaan implan dapat disebabkan kurangnya pengetahuan mengenai alat/cara KB, ketakutan terhadap efek samping, ketidaknyamanan, dukungan suami, dan adanya keinginan memiliki anak lagi (Kemenkes RI, 2013). Pengetahuan asektor KB mengenai efek samping dan rasa ketidaknyamanan dari penggunaan KB implant berpengaruh terhadap penggunaan KB implant, terdapat asektor KB beranggapan bahwa menggunakan KB implan tidak boleh mengangkat benda-benda berat, menstruasi menjadi tidak

teratur, dan lainnya, informasi ini diperoleh dari teman atau pun keluarganya (Gustikawati, 2014).

Untuk meningkatkan pengetahuan dan minat penggunaan kontrasepsi implant diperlukan pemberian informasi dengan metode yang tepat kepada masyarakat khususnya ibu nifas mengenai alat kontrasepsi implant. Salah satu metode yang dianggap dapat mudah diterima masyarakat yaitu metode pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain, baik individu, kelompok, atau masyarakat, sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan atau promosi kesehatan. Lasut (2016) menyampaikan tentang pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan pus tentang alat kontrasepsi implan di Puskesmas Nuangan Bolaang Mongondow Timur. Masada (2022) menyampaikan tentang pemasangan iud dan implant sebagai upaya meningkatkan pemakaian Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di masa pandemi covid-19.

Salah satu cara memberikan Pendidikan Kesehatan salah satunya dengan media WhatsApp, dengan menggunakan metode pendidikan kesehatan holistik melalui media whatsapp, WhatsApp adalah aplikasi canggih yang terdapat pada smartphone, Dikutip dari DetikInet “Pengguna WhatsApp sebagai pesan instan terpopuler di dunia telah mencapai 1 miliar pengguna aktif setiap harinya, rata-rata 1,3 miliar pengguna aktif menggunakan WhatsApp tiap bulan, dari 55 miliar pesan 4,5 miliar diantaranya berupa foto, sementara 1 miliar adalah

video, mayoritas pesan berupa tulisan, sedangkan di Indonesia pengguna WhatsApp mencapai angka 58%” (Yudhianto, 2017:33). Whatsapp adalah aplikasi media komunikasi yang sedang populer yang secara instan dapat menyampaikan pesan dikalangan masyarakat belakangan ini. Whatsapp biasa digunakan untuk berkomunikasi secara pribadi antara dua orang atau lebih yang sedang tidak berada disatu tempat yang sama. Whatsapp banyak digunakan untuk tujuan-tujuan sosial, aplikasi media komunikasi ini telah terhubung dalam praktik kerja organisasi kesehatan, whatsapp dapat dijadikan media bertukar komunikasi tentang keadaan pasien dan pengajuan pertanyaan- pertanyaan klinis. Media whatsapp dapat di jadikan sebagai alat penyampaian pendidikan kesehatan kepada masyarakat, dan masyarakatpun dapat memberikan pertanyaan seputar masalah yang dikeluhkannya (Rathbone et al., 2020).

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari Klinik Pratama Albadis Bekasi, jumlah akseptor KB Implant sebanyak 42 orang (4 %) peminatnya dibandingkan akseptor KB suntik 1 bulan dan 3 bulan sebanyak 668 orang (63,8%), diikuti pil KB sebanyak 211 orang (20,2%), Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) sebanyak 74 orang 7,1%, kondom sebanyak 52 orang (5%), dari total akseptor sebanyak 1.047 orang. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk memberikan pendidikan kesehatan holistik menggunakan whatsapp terhadap pengetahuan dan minat ibu nifas menjadi akseptor implant khususnya di Klinik Pratama Albadis.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang, maka rumusan masalah penelitian ini adalah adakah pengaruh pendidikan kesehatan holistic menggunakan whatsapp terhadap minat Ibu Nifas menjadi akseptor Implant di Klinik Pratama Albadis?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan holistik menggunakan whatsapp terhadap minat Ibu Nifas menjadi akseptor Implant di Klinik Pratama Albadis.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mendeskripsikan pengetahuan ibu nifas di Klinik Pratama Albadis sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan holistik menggunakan whatsapp.
- b. Untuk mendeskripsikan minat ibu nifas menjadi akseptor implant di Klinik Pratama Albadis sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan holistik menggunakan whatsapp
- c. Untuk menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan holistik menggunakan whatsapp terhadap pengetahuan Ibu Nifas tentang Implant di Klinik Pratama Albadis

- d. Untuk menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan holistik menggunakan whatsapp terhadap minat Ibu Nifas menjadi akseptor Implant di Klinik Pratama Albadis

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan informasi bagi penelitian selanjutnya sehingga dapat dilakukan studi eksplorasi untuk menggali informasi secara mendalam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Klinik

Menjadi bahan acuan dalam meningkatkan kinerja dan memotivasi para pegawai dalam melaksanakan pelayanan berkualitas kepada masyarakat.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar bagi peneliti selanjutnya serta dapat menjadi salah satu bahan bagi peneliti selanjutnya dengan variable lebih luas tentang minat pengguna implant, khususnya dalam lingkup KB Implant.

c. Bagi Masyarakat

Menambah pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang kontrasepsi implant.

E. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN yang terdiri dari latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan dan materi skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA yang terdiri dari landasan teori, hasil penelitian yang relevan, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN yang terdiri dari rancangan penelitian, waktu dan lokasi penelitian, Teknik sampling dan sampel penelitian, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data dan alur penelitian.